

Biology Teaching and Learning

p-ISSN 2621 – 5527

e-ISSN 2621 – 5535

Abstract. *Adolescent puberty experiences changes in behavior as a result of the work of the gonads which can directly or indirectly affect students' interest and motivation to learn. This study aims to determine the relationship between adolescent puberty behavior and interest and motivation in learning science for Biology students at SMP Negeri 9 Kendari. The population in this study were all students of SMP Negeri 9 Kendari who had experienced puberty as many as 398 people with a total sampling technique (total sampling). The data collection technique was carried out using a questionnaire by presenting a questionnaire and processed and analyzed descriptively and inferentially (chi-square test). The results showed that the behavior of puberty was obtained as many as 36 respondents (9%) had a positive category of behavior and 362 respondents (91%) behaved in a negative category. Interest in learning Science Biology obtained as many as 39 respondents (10%) have an interest in learning in the high category, 338 respondents (85%) have an interest in learning in the medium category, and 21 respondents (5%) have an interest in learning in the low category. Learning motivation for Biology Science was obtained as many as 89 respondents (22%) had a high category of learning motivation, 285 respondents (72%) had a moderate learning motivation, and 24 respondents (6%) had a low learning motivation. The results of statistical tests showed that adolescent puberty behavior was related to interest and motivation in learning Biology Science at SMP Negeri 9 Kendari ($p < 0.05$).*

Keywords: *adolescent puberty behavior, interest and motivation to learn*

Amiruddin

*Universitas Halu Oleo
Indonesia*

Murni Sabilu

*Universitas Halu Oleo
Indonesia*

Wa Ode Idzaa Ahkam

*Universitas Halu Oleo
Indonesia*

Hubungan Perilaku Masa Pubertas Remaja dengan Minat dan Motivasi Belajar IPA Biologi pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari

Amiruddin

Murni Sabilu

Wa Ode Idzaa Ahkam

Abstrak. *Masa pubertas remaja mengalami perubahan perilaku akibat dari berfungsinya kelenjar gonad yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku masa pubertas remaja dengan minat dan motivasi belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri 9 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 9 Kendari yang telah mengalami masa pubertas sebanyak 398 orang dengan teknik pengambilan sampel secara total sampel (sampling total). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan pemberian kuesioner serta diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial (uji chi-kuadrat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku masa pubertas remaja diperoleh sebanyak 36 responden (9%) memiliki perilaku kategori positif dan 362 responden (91%) berperilaku dengan kategori negatif. Minat belajar IPA Biologi diperoleh sebanyak 39 responden (10%) memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, 338 responden (85%) memiliki minat belajar dengan kategori sedang, dan 21 responden (5%) memiliki minat belajar dengan kategori rendah. Motivasi belajar IPA Biologi diperoleh sebanyak 89 responden (22 %) memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 285 responden (72%) memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, dan 24 responden (6%) memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah. Hasil uji statistik menunjukkan perilaku masa pubertas remaja berhubungan dengan minat dan motivasi belajar IPA Biologi SMP Negeri 9 Kendari ($p < 0,05$).*

Kata Kunci: *perilaku pubertas remaja, minat dan motivasi belajar*

Pendahuluan

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Dianda, 2018 : 117). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang bertahap dan berkembangnya fungsi fisik dan psikis. Fungsi fisik tersebut seperti kematangan organ-organ seksual yang bersifat psikologis sedangkan fungsi psikis adalah kematangan emosional dan kognitif. Hal tersebut sangat mempengaruhi sikap remaja seperti faktor psikis anak mengenal diri dan tubuhnya ditunjukkan antara pada masa pra pubertas anak perempuan tidak terlalu memperhatikan penampilannya namun pada masa pubertas remaja sangat berfokus pada penampilan dan tubuhnya (Sumartani dkk, 2016:53). Masa pubertas adalah proses terjadinya perubahan biologis, morfologi, dan fisiologi

yang terjadi dari masa anak ke masa dewasa terutama kapasitas reproduksi (Suyamti, 2018). Masa tersebut terjadi kematangan alat-alat reproduksi dan tercapai kemampuan reproduksi serta mengalami perubahan dalam dirinya diantaranya perubahan pada bentuk tubuh, penampilan diri, sikap kepemilikan, sikap sosial dan minat seks (Firdayanti, 2016). Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Nurhasanah, 2016). Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki (Sirait, 2016). Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar.

Hasil observasi dengan guru IPA Biologi SMP Negeri 9 Kendari, menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku pada saat masa pubertas siswa sedang berkembang mengalami berbagai perubahan dalam tubuh, perubahan dalam status termasuk penampilan, pakaian, jangkauan pilihan, dan perubahan dalam sikap terhadap seks dan lawan jenis. Berdasarkan hasil penelitian Suryaningsih (2017 : 50), menyimpulkan bahwa perkembangan masa pubertas sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis maupun psikologis siswa Madrasah Aliyah Pui Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka pada tahap remaja. Sehingga, para pendidik dalam menghadapi perkembangan masa pubertas sebaiknya banyak diberikan bimbingan dan menanamkan semangat dalam belajar siswa dengan cara memberikan dorongan untuk memiliki pengetahuan, memberikan pujian, dan memberikan suri teladan yang baik sehingga fenomena ini menjadi dasar penelitian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan "Hubungan perilaku masa pubertas remaja dengan minat dan motivasi belajar IPA Biologi pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitic* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan perilaku masa pubertas terhadap minat dan motivasi belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 9 Kendari yang telah mengalami pubertas sebanyak 398 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* (total sampel). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (perilaku masa pubertas remaja) dan variabel terikat (minat dan motivasi belajar). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket berupa kuesioner serta diolah dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial (uji chi-kuadrat) menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 dan *Microsoft Excel* 2010.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel independen (perilaku masa pubertas siswa) maupun variabel dependen (minat dan motivasi belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri 9 Kendari). Berikut hasil analisis deskriptif variabel perilaku masa pubertas, minat belajar siswa, dan motivasi belajar siswa.

a. Perilaku masa pubertas remaja

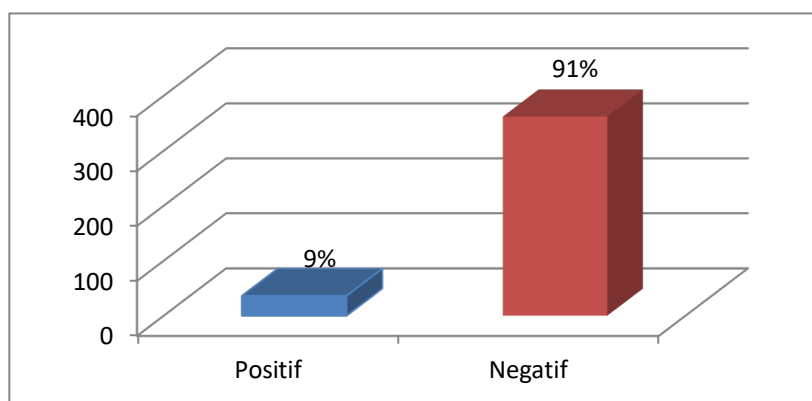
Perilaku masa pubertas siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Berikut data hasil perhitungan distribusi frekuensi berdasarkan kategori perilaku masa pubertas siswa SMP Negeri 9 Kendari yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori perilaku masa pubertas remaja

Kategori Perilaku	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	36	9
Negatif	362	91
Total	398	100

Sumber: Data Terolah, April 2022

Hasil distribusi frekuensi perilaku masa pubertas remaja disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Batang Skor Perilaku Pubertas Remaja

Berdasarkan Tabel dan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa dari 398 siswa SMP Negeri 9 Kendari diperoleh 36 responden (9%) memiliki perilaku positif selama masa pubertas, sedangkan yang memiliki perilaku negatif selama masa pubertas sebanyak 362 responden (91%).

b. Minat Belajar IPA Biologi

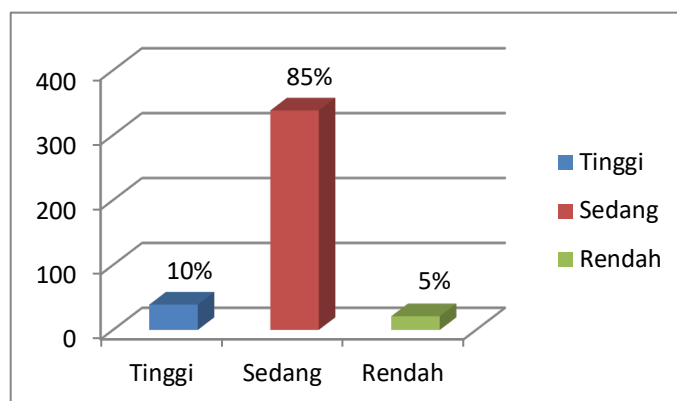
Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 item pernyataan dengan pilihan jawaban berskala likert dengan skor 1-5. Berikut data hasil perhitungan distribusi frekuensi berdasarkan kategori minat belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri 9 Kendari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori minat belajar IPA Biologi

Kategori Minat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	39	10
Sedang	338	85
Rendah	21	5
Total	398	100,0

Sumber: Data Terolah, April 2022

Hasil distribusi frekuensi minat belajar IPA Biologi disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Skor Minat Belajar IPA

Berdasarkan Tabel dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa dari 398 siswa SMP Negeri 9 Kendari diperoleh sebanyak 39 responden (10%) memiliki minat belajar dengan kategori tinggi, 338 responden (85%) memiliki minat belajar dengan kategori sedang, dan 21 responden (5%) memiliki minat belajar dengan kategori rendah.

c. Motivasi Belajar IPA Biologi

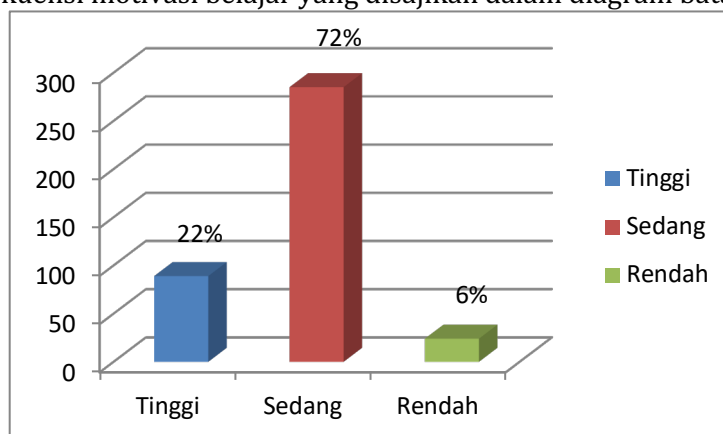
Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 21 item pernyataan dengan pilihan jawaban berskala likert dengan skor 1-5. Berikut data hasil perhitungan distribusi frekuensi berdasarkan kategori motivasi belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri 9 Kendari dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kategori motivasi belajar IPA Biologi

Kategori Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	89	22
Sedang	285	72
Rendah	24	6
Total	398	100

Sumber: Data Terolah, April 2022

Hasil distribusi frekuensi motivasi belajar yang disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar IPA

Berdasarkan Tabel dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa dari 398 siswa SMP Negeri 9 Kendari diperoleh sebanyak 89 responden (22%) memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi, 285 responden (72%) memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang, dan 24 responden (6%) memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

a. Analisis Hubungan Perilaku Masa Pubertas Remaja dengan Minat Belajar IPA Biologi

Tabel 4. Perhitungan Chi-Kuadrat (X^2) hubungan perilaku masa pubertas dengan minat belajar IPA Biologi

Perilaku Masa Pubertas	Minat Belajar			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Positif	19	17	0	36 = RN
Negatif	20	321	21	362 = RN
Total	39 = CN	338 = CN	21 = CN	398 = N

Sumber: Data Terolah, April 2022

Tabel 5. Perhitungan lebih lanjut dari uji X^2

Sel	f_o	$f_t = \frac{CN \times RN}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	19	3,53	15,47	239,39	67,85
2	17	30,57	-13,57	184,22	6,02
3	0	1,89	-1,90	3,61	1,89
4	20	35,47	-15,47	239,39	6,75
5	321	307,42	-13,57	184,22	0,60
6	21	19,10	1,90	3,60	0,19
Total	398	398	0		$X^2 = 83,31$

df atau db = (K-1)(B-1)

Sumber: Data Terolah, April 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa $df = (3-1)(2-1) = 2$. Diperoleh nilai kritik kai kuadrat dalam tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 5,99 (lampiran tabel chi-kuadrat). Nilai chi-kuadrat yang diperoleh dalam perhitungan tabel kerja sebesar 83,31. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh nilai X^2 hitung = 83,31 lebih besar dari X^2 tabel = 5,99 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku masa pubertas remaja berhubungan dengan minat belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

b. Analisis Hubungan Perilaku Masa Pubertas Remaja Dengan Motivasi Belajar IPA Biologi

Tabel 6. Perhitungan Chi-Kuadrat (X^2) hubungan perilaku masa pubertas dengan motivasi belajar IPA Biologi

Perilaku Masa Pubertas	Motivasi Belajar			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Positif	22	13	1	36 = RN
Negatif	67	272	23	362 = RN
Total	89 = CN	285 = CN	24 = CN	398 = N

Sumber: Data Terolah, April 2022

Tabel 7. Perhitungan Lebih Lanjut dari uji X^2

Sel	f_o	$f_t = \frac{CN \times RN}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	22	8,05	13,95	194,60	24,17
2	13	25,78	-12,78	163,30	6,34
3	1	2,17	-1,17	1,37	0,63
4	67	80,95	-13,95	194,57	2,40
5	272	259,22	12,78	163,30	0,63
6	23	21,82	1,17	1,37	0,06
Total	398	398	0		$X^2 = 34,23$

df atau db = (c-1)(r-1)

Sumber: Data Terolah, April 2022

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa $df = (3-1)(2-1) = 2$. Diperoleh nilai kritik kai kuadrat dalam Tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 5,99 (lampiran tabel chi-kuadrat). Nilai chi-kuadrat yang diperoleh dalam perhitungan tabel kerja sebesar 34,23. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh nilai X^2 hitung = 34,23 lebih besar dari X^2 tabel = 5,99 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku masa pubertas remaja berhubungan dengan motivasi belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Pembahasan

1. Analisis Hubungan Perilaku Masa Pubertas Remaja dengan Minat Belajar IPA Biologi pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Irwan, 2017). Perilaku pubertas adalah tingkah laku yang diakibatkan dari perubahan-perubahan akibat terjadinya lonjakan perubahan fisik dan seksual pada saat masa pubertas terjadi. Berdasarkan analisis hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh nilai X^2 hitung = 83,31 dimana lebih besar dari X^2 tabel = 5,99 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pubertas remaja berhubungan dengan minat belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2010), yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada masa pubertas mengalami kesulitan belajar dalam

hal berkurangnya konsentrasi dan minat belajar. Kesulitan pengaturan waktu untuk belajar, yang disusul dengan kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh pergaulan. Kehidupan seorang anak pada masa pubertas sangat dipengaruhi oleh dorongan jiwanya untuk berkembang dan beraktualisasi diri. Perkembangan dan pertumbuhan seorang anak pada masa pubertas masih labil karena dipengaruhi pertumbuhan hormon di dalam tubuhnya. Kematangannya dalam bersikap dan berpikir masih dalam proses. Artinya masih dalam periodeisasi perpindahan dari bersikap dan berpikir secara anak-anak menuju dewasa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel ini menunjukkan perbandingan frekuensi minat belajar siswa berdasarkan perilaku masa pubertas. Dilihat bahwa dari 398 siswa terdapat 36 siswa yang memiliki perilaku masa pubertas positif, dimana terbanyak yang memiliki minat belajar tinggi dan perilaku masa pubertas positif sebanyak 19 siswa (53%) dan dari 362 siswa yang memiliki perilaku masa pubertas negatif paling banyak memiliki minat belajar kategori sedang yaitu 321 siswa (89%), sehingga jika dibandingkan ternyata, minat belajar sedang siswa yang perilaku masa pubertasnya negatif lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang perilaku masa pubertasnya positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pubertas terhadap prestasi. Perilaku pubertas merupakan variabel yang cukup ikut menentukan prestasi belajar siswa karena perkembangan siswa pada masa puber mempengaruhi perilaku siswa tersebut pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Analisis Hubungan Perilaku Masa Pubertas Remaja dengan Motivasi Belajar IPA Biologi pada Siswa SMPN 9 Kendari

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan yang diinginkan sehingga bertindak dan melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Emda, 2017). Hasil penelitian dengan uji statistik menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh nilai X^2 hitung = 34,23 dimana lebih besar dari X^2 tabel = 5,99 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pubertas remaja berhubungan dengan motivasi belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2017), yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan masa puber sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisiologis maupun psikologis siswa pada tahap remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada variabel ini menunjukkan perbandingan frekuensi motivasi belajar siswa berdasarkan perilaku masa pubertas. Dilihat bahwa dari 398 siswa terdapat 36 siswa yang memiliki perilaku masa pubertas positif, dimana paling banyak memiliki motivasi belajar kategori tinggi yaitu 22 siswa (61%) dan dari 362 siswa yang memiliki perilaku masa pubertas negatif paling banyak memiliki motivasi belajar kategori sedang yaitu 272 siswa (75%), sehingga jika dibandingkan ternyata, siswa yang memiliki motivasi belajar kategori sedang yang perilaku masa pubertasnya negatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang perilaku masa pubertasnya positif, kemudian didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarsita (2014), bahwa remaja yang memiliki sikap positif telah meyakini bahwa telah siap menghadapi perubahan fisiologis secara baik. Sikap positif dan negatif dapat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dialami individu terhadap sesuatu hal dan sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman individu sepanjang perkembangan selama hidupnya, sikap ini tidak lepas dari pengaruh interaksi manusia satu dengan yang lain. Sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif disebabkan belum siap menghadapi perubahan fisiologis yang dialaminya dan juga kurang mendapat informasi mengenai perubahan fisiologis. Remaja yang kurang akan pengetahuan tersebut menjadi rendah diri pada saat suaranya mulai membesar, ditambah perubahan fisik sehingga

perubahan tersebut membuat remaja menarik diri. Menghadapi perubahan yang cukup pesat ini remaja seringkali tidak pernah cukup untuk mengenal tubuhnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku masa pubertas remaja berhubungan dengan minat belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan karena pada saat menghadapi masa pubertas siswa belum siap menghadapi perubahan fisiologis yang dialami serta kurangnya pengetahuan mengenai perubahan fisiologis yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa tersebut. Perilaku masa pubertas remaja berhubungan dengan motivasi belajar IPA Biologi pada siswa SMP Negeri 9 Kendari ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan karena pada saat menghadapi masa pubertas siswa belum siap menghadapi perubahan fisiologis yang dialami serta kurangnya pengetahuan mengenai perubahan fisiologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Referensi

- Afifah, N. (2010). Problematika Masa-Masa Pubertas dalam Kegiatan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya Di MTs. Negeri Umbulsari Jember Tahun 2008/2009 (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Cahyani, R., Unaenah, E., & Fitriani, H. S. H. (2018). Hubungan Perilaku Pubertas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Sds Di Kabupaten Tangerang. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 40-52.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1 (1), 116-133.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Indarsita, D., Silalahi, M., & Primursanti, R. (2014). Perilaku Remaja dalam Hal Perubahan Fisiologis pada Masa Pubertas Di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan Tahun 2013.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Simamora, R. (2020). Hubungan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Ta 2020/2021. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-8.
- Sumartani, D. M. (2016). Dinamika Rasa Malu pada Remaja Pubertas. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Suryaningsih, Y. (2017). Perilaku Masa Puber Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Pui Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka. *Bio Educatio*, 2(1), 279512.
- Suyamti, E., & Hastuti, W. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Kelas VII dan VIII yang Mengalami Pubertas. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(1), 78-83.

<i>Amiruddin</i>	Universitas Halu Oleo Indonesia E-mail : a.amiruddin.ar@gmail.com
<i>Murni Sabilu</i>	Universitas Halu Oleo Indonesia E-mail : Murnis.uho@gmail.com
<i>Wa Ode Idzaa Ahkam</i>	Universitas Halu Oleo Indonesia E-mail : waodeidzaa.ahkam@yahoo.com